

**PENGARUH KURS VALUTA ASING, SUKU BUNGA DAN HARGA EMAS
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM INDUSTRI TEKSTIL
PADA SISTEM KURS MENGAMBANG TERKENDALI
DAN SISTEM KURS MENGAMBANG BEBAS**

KK
B 93/99
Put
P

SKRIPSI

**DIAJUKAN GUNA MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**



Diajukan Oleh :

MADE SURYA PUTRA

No. Pokok : 049314433

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

SKRIPSI

**PENGARUH KURS VALUTA ASING, SUKU BUNGA DAN HARGA
EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM INDUSTRI TEKSTIL
PADA SISTEM KURS MENGAMBANG TERKENDALI DAN SISTEM
KURS MENGAMBANG BEBAS**

DIAJUKAN OLEH :

MADE SURYA PUTRA

No Pokok : 049314433

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



DR. I.B. Made Santika SE.

KETUA JURUSAN,



DR. H. Amiruddin Umar SE.

TANGGAL.....

4 Agustus 99

TANGGAL.....

1. September 99

ABSTRAKSI

Perubahan sistem kurs yang dianut oleh Indonesia, ditetapkan oleh pemerintah pada tanggal 14 Agustus 1997. Perubahan ini ditandai dengan tidak ditetapkannya lagi *intervensi band* oleh Bank Indonesia sehingga dari semula menggunakan sistem kurs mengambang terkendali, Indonesia kemudian menganut sistem kurs mengambang bebas. Kebijakan ini menyebabkan meningkatnya situasi ketidakpastian pergerakan mata uang Rupiah terhadap USD. Industri tekstil yang sejak tahun 1991 hingga 1998 tercatat sebagai penghasil devisa terbesar dari sektor non-migas, dalam berbagai transaksi yang dilakukan, menggunakan mata uang asing dalam jumlah yang besar. Secara langsung maupun tidak langsung, perubahan sistem kurs akan mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan tekstil, dan investor yang telah melakukan investasi pada saham-saham perusahaan tekstil, karena meningkatnya situasi ketidakpastian, dipaksa untuk melakukan evaluasi ulang atas investasi yang dilakukan.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jenis investasi likuid yang lain (valuta asing, suku bunga deposito dan emas) sebagai variabel bebas terhadap Index Harga Saham Industri Tekstil pada saat sistem kurs mengambang terkendali (periode uji Januari 1990 – Juli 1997) dan pada saat sistem kurs mengambang bebas (periode uji Agustus 1997-Desember 1998). Tujuan yang lain adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang terjadi diantara dua sistem tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap IHSIT, digunakan metode regresi linear berganda, sedangkan untuk mengetahui perbedaan pada dua periode pengujian, dilakukan analisa kualitatif perbandingan dua regresi. Hipotesa penelitian ini adalah variabel bebas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap IHSIT dan terdapat perbedaan pengaruh dari variabel bebas terhadap IHSIT pada saat terjadi perubahan sistem kurs. Data yang digunakan untuk melakukan perhitungan IHSIT berasal dari *Annual Report* Bursa Efek Jakarta sedangkan Kurs tengah Rp/USD, Suku bunga deposito dan harga emas berasal dari *Statistik Ekonomi-Kuangan Indonesia*. Bank Indonesia.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, model yang diujikan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat estimasi yang baik pada saat diterapkannya sistem kurs mengambang terkendali. Namun model ini tidak dapat digunakan sebagai alat estimasi yang baik pada saat diterapkannya sistem kurs mengambang bebas. Hal tersebut terjadi karena model ini mengalami gejala multikolinieritas yang disebabkan oleh inkonsistensi pola pergerakan investasi yang likuid dan mengalami gejala autokorelasi yang disebabkan oleh sifat kelembaman pada saat diuji di sistem kurs mengambang bebas.